

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Peran Kelompok**

Peran merupakan suatu bagian yang dilaksanakan oleh seseorang yang menempati posisi atau status sosial tertentu dalam masyarakat. Menurut beberapa ahli di antaranya Soerjono Soekanto menjelaskan pengertian peran sebagai suatu kedudukan atau status dimana seseorang yang mengemban status tersebut melakukan tugas dan kewajibannya secara aktif sesuai dengan porsinya, maka hal tersebut, dapat dikatakan melaksanakan suatu peranan.<sup>13</sup>

Sedangkan menurut Riyaldi, mendefinisikan peran sebagai arah dan konsep dari posisi yang dilakukan oleh individu atau suatu kelompok dalam posisi social. Dengan peran, baik pelaku individu maupun organisasi akan bertindak sesuai harapan banyak orang. Atau dengan arti lain peran sebagai tuntutan yang diberikan secara struktural (norma, harapan dan tanggungjawab).

Berdasarkan uraian di atas, diperoleh kesimpulan bahwa peran adalah sebagai tindakan yang dimaikan seseorang maupun organisasi untuk melakukan suatu kegiatan sesuai dengan tujuan dan ketentuan yang telah disepakati secara kolektif agar dapat dilaksanakan dengan baik.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Soerjono Soekanto, *Teori Peranan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hal. 243

<sup>14</sup> Syaron Brigitte Lantaera, et. al., Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon, *Journal Administrasi Publik*, Vol.04. No.048, hal.2-3

Sedangkan pengertian kelompok menurut para ahli didefinisikan sebagai berikut:

- a. Menurut Devito (1997), kelompok adalah sekumpulan individu yang dapat berkomunikasi dengan mudah bagi semua anggota, para anggota memiliki tujuan yang sama yang terstruktur dan saling berhubungan satu dengan yang lain.
- b. Menurut Boner (1959), kelompok adalah sejumlah individu yang berinteraksi dnegan individu yang lainnya
- c. Menurut Stogdill (1959), kelompok merupakan suatu media interaksi terbuka dimana interkasi tersebut ditentukan oleh struktur sistem tersebut
- d. Menurut Wobster (1989), mengartikan kelompok sebagai sejumlah orang yang saling bergabung serta beranggapan bahwa dirinya sebagai suatu kesatuan yang sangat erat

Dari berbagai pengertian para ahli dapat di tarik kesimpulan bahwa kelompok merupakan suatu sistem interakti yang didalamnya terdapat sekumpulan individu yang saling bergabung secara erat dan berkomunikasi dari anggota satu dengan yang lain yang memilliki tujuan yang sama.<sup>15</sup> Adapun peran suatu kelompok dijelaskan dalam sistem penyuluhan di Indonesia berdasarkan Undang-Undang No. 16 tahun 2006 memaparkan bahwa kelompok mempunyai peran sebagai berikut:

---

<sup>15</sup> Marisi Butarbutar, et. al, *Teori Perilaku Organisasi*, ( T.t.p : Yayasan Kita Menulis, Cet 1, 2021), hal. 33

- 1) Wadah dalam proses pembelajaran/ kelas belajar, sebagai sumber informasi melalui kegiatan pertemuan, pelatihan.
- 2) Sebagai unit penyedia prasarana produksi
- 3) Sebagai unit produksi, seperti perencanaan usaha, penyusunan rencana, kegiatan untuk kepentingan bersama
- 4) Sebagai unit pengolahan dan pemasaran<sup>16</sup>
- 5) Sebagai wahana kerjasama, merupakan peran yang dimaikan kelompok dalam mendorong kerja sama dalam kelompok, kerjasama baik antar anggota maupun pihak luar. seperti kerjasama rencana pelaksanaan kelompok, dan permodalan.<sup>17</sup>
- 6) Sebagai Mediator, memecahkan masalah dari pihak-pihak yang tidak mampu mengatasi sendiri<sup>18</sup>

## **2. Kelompok Pengolah dan Pemasar (Poklahsar)**

Kementerian Kelautan dan Perikanan sejak tahun 2009 telah melaksanakan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM). Upaya pemberdayaan masyarakat terus di kembangkan melalui pemberdayaan masyarakat dengan kegiatan Pengembangan Usaha Mina Perdesaan bidang Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan dalam kerangka meningkatkan kehidupan masyarakat pesisir. Pemberdayaan ini salah satunya fasilitasi

---

<sup>16</sup> Andhika Rakhmanda, et. al, Peran Kelompok Nelayan dalam Perkembangan Perikanan di Pantai Sadeng Kabupaten Gunung Kidul, *Jurnal Sosiologi Perdesaan*, Vol. 6, No. 2, 2018, hal. 96

<sup>17</sup> Annisa Mutiah, et. al, Identifikasi Peranan Kelompok Sebagai Wahana Kerja Sama pada Kelompok Peternak Sapi Potong pada Peternakan Rakyat, *Jurnal Agripet*, Vol. 18, No. 1, 2018, hal. 60

<sup>18</sup> Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*, (Jakarta: PRENADAMEDIA Group, 2013, hal. 69

bantuan pengembangan usaha melalui Kelompok Pengolah dan Pemasar (Poklahsar).

Dimana Kelompok Pengolah dan Pemasar (Poklahsar) merupakan badan usaha kelautan dan perikanan bidang pengolahan dan pemasaran sebagai wadah mengembangkan perilaku produktif, pengembangan usaha dalam rangka mendukung peningkatan keterampilan dan pengembangan wirausaha bidang pengolahan dan pemasaran.

Poklahsar juga diartikan sebagai media ataupun wadah dalam memperoleh Bantuan Pemerintah berupa peralatan untuk mempermudah pengolahan dan pemasaran sesuai apa yang diproduksi dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan, kuantitas produk, meningkatkan kapasitas produksi usaha, serta menjamin mutu dan keamanan produk.<sup>19</sup>

### **3. Pemberdayaan Masyarakat**

Pengertian pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang berarti mempunyai daya atau kekuatan, pemberdayaan didefinisikan sebagai upaya yang dimainkan agar objek yang menjadi sasaran memiliki kekuatan serta berdaya. Pemberdayaan atau “*empowerment*” adalah upaya membantu pihak tertentu agar berdaya dalam memutuskan dan menentukan tindakan yang akan dikerjakan tentang diri mereka, termasuk meminimalisir kendala pribadi

---

<sup>19</sup> Gede Suriadi, et. al., Efektivitas Program Bantuan Pemerintah Pada Kelompok Pengolah dan Pemasar (POKLAHSAR) Hasil Perikanan di Desa Bondalem, *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 11, No. 2, 2019, hal.5

dan sosial dalam melakukan tindakan. Hal ini dilakukan melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri dengan menggunakan daya yang dimiliki.<sup>20</sup>

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk mengelola potensi masyarakat agar kualitas sumber daya manusia serta produktivitas masyarakat meningkat, dimana masyarakat berusaha untuk memulai proses memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Pemberdayaan dibidang ekonomi merupakan upaya untuk mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi ekonomi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya. Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, pemberdayaan masyarakat adalah upaya penguatan faktor produksi, penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat mendapatkan pendapatan yang memadai, memperoleh informasi, pengetahuan dan keterampilan guna meningkatkan kemampuan masyarakat agar mampu berdiri sendiri mengatasi masalah, meningkatkan kualitas hidup, serta kesejahteraan.<sup>21</sup> Hal tersebut dapat terjadi apabila masyarakat itu sendiri ikut pula terlibat..<sup>22</sup>

Upaya pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu:

- a. Menciptakan iklim yang memungkinkan berkembangnya potensi masyarakat. Karena setiap manusia terdapat potensi yang dapat

---

<sup>20</sup> Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2019), hal. 1

<sup>21</sup> Mulyadi Fadjar, *Pemberdayaan Ekonomi, Stop Pernikahan Dini*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020), hal. 6-6

<sup>22</sup> Ratna Ekasari, *Model Efektifitas Dana Desa Untuk Menilai Kinerja Desa Melalui Pemberdayaan Ekonomi*, (Malang: AE Publishing Malang, 2020), hal. 27

dikembangkan. Dimana, dilakukan dengan memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki.

- b. Memperkuat daya/potensi masyarakat. Dalam konteks ini, upaya yang dapat dilakukan dengan peningkatan pendidikan, pelatihan, serta akses pada sumber-sumber kemajuan ekonomi, misalnya lapangan kerja, modal, teknologi, informasi, dan pasar.
- c. Melindungi guna pencegahan terjadinya persaingan yang tidak sehat atau seimbang, serta eksploitasi yang kuat atas yang lemah.<sup>23</sup>

Pemberdayaan masyarakat sangatlah penting, bantuan dari pihak lain kepada masyarakat yang lemah/belum mampu mandiri haruslah bersifat mendidik, melatih agar menumbuhkan mental dan teknik dalam bekerja yang lebih baik sehingga dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dilakukan secara mandiri.<sup>24</sup>

Adapun tahap-tahap pemberdayaan masyarakat sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini ada dua tahapan yang harus dikerjakan yaitu penyiapan petugas dan penyiapan lapangan.

2. Tahap Pengkajian

Tahap ini dapat dilakukan secara individual atau kelompok dalam masyarakat. Dalam hal ini petugas harus mengidentifikasi masalah

---

<sup>23</sup> Ambar Teguh, *Kemitraan dan model-model pemberdayaan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 83

<sup>24</sup> Ekasari, *Model Efektifitas Dana...*, hal. 27

kebutuhan yang dirasakan dan sumber daya yang dimiliki. Sehingga akan sesuai dengan apa yang menjadi kebutuhan dan potensi pada masyarakat.

3. Tahap Perencanaan Alternatif Program/Kegiatan

Dalam perencanaan alternative masyarakat diharapkan terlibat untuk berfikir tentang masalah serta solusinya. Alternative yang dipilih dapat menunjukkan kegiatan yang sangat efektif dan efisien dalam mencapai tujuan dari pemberdayaan.

4. Tahap Pemformalisasi Rencana Aksi

Tahap ini untuk merumuskan dan menentukan program/kegiatan untuk mengatasi permasalahan yang ada serta memformalisasikan kedalam bentuk tertulis

5. Tahap Implementasi Program/Kegiatan

Dalam tahap ini kerja sama antara petugas dan masyarakat sangat penting agar dapat memahami secara jelas maksud, tujuan dan sasaran sehingga yang telah direncanakan berjalan dengan baik.

6. Tahap Evaluasi

Diharapkan pada tahap evaluasi ini, dapat mengetahui secara terukur serta jelas seberapa besar akan keberhasilan yang diperoleh dan kendala yang dihadapi sehingga dapat diantisipasi untuk mengatasi kendala tersebut.

## 7. Tahap Terminasi

Tahap pemutusan hubungan secara formal dengan komunitas sasaran artinya masyarakat sudah mampu mengatur hidup yang lebih baik dengan mengubah kondisi sebelumnya.<sup>25</sup>

Pemberdayaan masyarakat menurut pandangan islam menjelaskan bahwa islam memandang perubahan sebagai suatu keharusan, dalam artian perubahan menjadi lebih baik. Suatu perubahan akan terjadi apabila suatu masyarakat memiliki keinginan untuk merubah dirinya. Maka dari itu, manusia di harapkan berusaha untuk merubah kehidupannya agar menjadi lebih sejahtera.<sup>26</sup>

Allah berfirman dalam QS Al-Isra' ayat 84:

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۗ فَرُّكُمْ أَعْلَمُ ۗ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

*Artinya: “Katakanlah (Nabi Muhammad): “Setiap orang yang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing”. Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalan-Nya”. (QS. Al-Isra’:84).<sup>27</sup>*

Ayat tersebut menjelaskan, bahwa Allah mengutus kepada umatnya untuk bekerja sesuai dengan potensi dan bidangnya masing-masing, karena sesungguhnya Allah sebagai Penguasa alam semesta mengetahui antara umatnya yang telah mengikuti kebenaran dan kebatilan.

---

<sup>25</sup> Dedeh Maryani, *Pemberdayaan Masyarakat....*, hal. 12-13

<sup>26</sup> Suhartini A. Halim, et. al, *Model-Model Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), hal. 8

<sup>27</sup> Kementerian Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (T.tp : Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qurn'an, 2019), hal. 405



Berdasarkan firman Allah SWT dalam QS. At-Taubah ayat 105:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ  
بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

*Artinya: Dan katakanlah: “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasulnya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghoib dan yang nyata, lalu akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.” (QS. At-Taubah :105).<sup>28</sup>*

Ayat di atas juga menjelaskan bahwa umat manusia di perintahkan untuk tidak putus dalam beramal dan bekerja secara sungguh-sungguh, karena manusia tidak akan pernah lepas dari pengawasan Allah SWT.

Menurut pandangan islam masyarakat merupakan sebuah sistem yang individunya saling membutuhkan dan saling mendukung. Hubungan antar individu masyarakat pada hakikatnya saling menguntungkan. kesenjangan dalam hal pendapatan menjadi sebuah peluang yang dapat dimanfaatkan guna menumbuhkan kerukunan dan silaturahmi. Adapaun prinsip utama pelaksanaan pemberdayaan ekonomi masyarakat menurut islam, sebagai berikut:

#### 1. Prinsip *Ukhuwwah*.

Yang berarti persaudaraan. artinya bahwa setiap muslim saling bersaudara, walaupun diantara mereka tidak ada pertalian darah. Adanya rasa persaudaraan akan menumbuhkan rasa empati dan merekatkan silaturahmi.

Dalam kontek pemberdayaan, *ukhuwwah* merupakan motif yang mendasari

<sup>28</sup> Kementerian Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (T.tp : Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qurn'an, 2019), hal. 279

seluruh upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat. Hal ini berdasarkan visi rosulullah bahwa masyarakat muslim saling menolong dan saling menanggung kesulitan secara bersama.

## 2. Prinsip *Ta'awun*

Islam memerintahkan umatnya untuk saling tolong-menolong antar sesama. Prinsip taawun merupakan prinsip yang utama dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat. Karena pada dasarnya program pemberdayaan adalah sebuah upaya menolong individu dan masyarakat yang membutuhkan bantuan dan bimbingan.

## 3. Prinsip Persamaan Derajat

Mengarahkan manusia untuk saling membantu, karena pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan orang lain. Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, islam memerintahkan semua pihak untuk terus bersama tanpa adanya perbedaan derajat dalam memperbaiki dan meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Karena dalam setiap komunitas pasti ada potensi yang bisa diberdayakan.<sup>29</sup>

## 4. Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber Daya Manusia dapat dikembangkan melalui pendidikan dan pelatihan. Untuk lebih jelasnya teori yang terkait dengan pengembangan sumber daya manusia, maka dapat diuraikan pada bahasan berikut ini:

---

<sup>29</sup> Ulfi Putra Sany, Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Al-Qur'an, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 39, No. 1, 2019, hal. 34-36

a. Pendidikan

Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan sumber daya manusia yang dilakukan melalui kegiatan belajar dan pelatihan teknis yang diperoleh untuk mendapatkan keterampilan. Pendidikan merupakan unsur utama dalam pengembangan sumber daya manusia. Dan lebih bernilai jika memiliki sikap, perilaku, wawasan, kemampuan, dan keterampilan sesuai dengan bidang pekerjaan yang dibutuhkan. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat dilakukan melalui pendidikan. Pendidikan perlu di sesuaikan dengan kebutuhan atau dunia kerja artinya memiliki kemampuan dan keterampilan yang sesuai dunia kerja karena pendidikan mempunyai kontribusi ekonomi secara menyeluruh. Tinggi rendahnya kualitas sumber daya manusia dapat dilihat dari kreativitas dan produktivitas yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok.<sup>30</sup>

b. Pelatihan

Secara umum, pelatihan merupakan praktik atau latihan guna meningkatkan keahlian, mutu, kemampuan, dan keterampilan. Dalam pelatihan dibutuhkan rancangan pelatihan sebagai berikut:

- 1) Pelatihan adalah kegiatan untuk melatih berbagai keahlian dalam pelaksanaan kerja.
- 2) Pelatihan merupakan upaya untuk memperbaiki kinerja tenaga kerja pada bidang pekerjaannya.

---

<sup>30</sup> Dadang, *Pengaruh Pengembangan Sumber Daya Manusia, Etos Kerja dan Semangat Kerja*, (Pasuruhan: CV . Qiara Media, 2020), hal. 18-20

- 3) Pelatihan dapat meningkatkan potensi atau skil yang ada. Dengan cara mmberikan motivasi kepada tenaga kerja<sup>31</sup>

Sehingga, dapat dikatakan bahwa pengembangan Sumber Daya Manusia adalah segala kegiatan yang dilakukan organisasi agar menambah pengetahuan, keahlian, dan sikap yang diperlukan dalam menangani pekerjaan saat ini hingga akan datang.

Adapun tujuan pengembangan sumber daya manusia adalah untuk menciptakan orang-orang yang berkualitas agar dapat meningkatkan kinerja dan mencapai tujuan organisasi. Secara rinci tujuan pengembangan sumber daya manusia dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan Produktivitas kerja.

Program pengembangan yang disusun dengan baik akan membantu meningkatkan produktivitas, kualitas serta kuantitas kerja. Karena adanya peningkatan pada tecknikal skill, human skill, dan manajerial skill yang bersangkutan.

- b. Meningkatkan peluang karir

Pada umumnya promosi didasarkan pada pada kemampuan dan keterampilan, ketika kemampuan dan keterampilan menjadi lebih baik maka peluang karir akan semakin terbuka.

- c. Meningkatkan semangat dan tanggung jawab.
- d. Meningkatkan kualitas produk
- e. Meningkatkan kemampuan konseptual

---

<sup>31</sup> Harsuko Riniwati, *Manajemen Sumberdaya Manusia (Aktivitas Utama dan Pengembangan SDM)*, (Malang: UB Press, 2016), hal. 152

Dengan kemampuan yang meningkat, maka diharapkan pengambilan keputusan atas suatu persoalan akan lebih mudah dan akurat.<sup>32</sup>

## **5. Partisipasi atau Keterlibatan Aktif Masyarakat**

Pengertian partisipasi menurut Wasir bahwa partisipasi dapat di artikan sebagai keterlibatan seseorang yang dilakukan dengan penuh kesadaran ke dalam interaksi sosial pada situasi tertentu. Sedangkan menurut Isbandi, partisipasi merupakan keikutsertaan masyarakat dalam suatu proses pengidentifikasian masalah yang ada di masyarakat, pemilihan dan mencari tentang alternative solusi guna mengatasi masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan mengevaluasi dari perubahan yang terjadi. Berdasarkan penjelasan mengenai arti partisipasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa partisipasi adalah keterlibatan secara aktif dari seseorang, atau masyarakat yang dilakukan dengan penuh kesadaran untuk berkontribusi secara sukarela dalam program pembangunan.

Menurut Ndraha mengembangkan partisipasi masyarakat dengan kegiatan antara lain:

- a. Keterlibatan melalui kontak dengan pihak lain sebagai awal perubahan sosial
- b. Keterlibatan dalam menyerap dan memberi tanggapan terhadap informasi, baik menerima ataupun menolak

---

<sup>32</sup> Ismail Marzuki et. al, *Pengembangan Sumber Daya Manusia Perguruan Tinggi: Sebuah Konsep, Fakta dan Gagasan*, (t.t.p., Yayasan Kita Menulis, 2020), hal. 3-5

- c. Partisipasi dalam hal pengambilan keputusan dan pelaksanaan operasional pembangunan
- d. Keterlibatan dalam menerima dan mengembangkan dan menilai hasil pembangunan

Keterlibatan masyarakat dapat memberikan kontribusi yang sekiranya mampu untuk menunjang keberhasilan program pembangunan dengan berbagai bentuk keterlibatan. Adapaun bentuk keterlibatan masyarakat menurut pendapat Hamijoyo dan Iskandar yang dikutip Pasaribu dan Simanjuntak dengan rincian sebagai berikut:

- a. Partisipasi buah pikiran/ide, yang diberikan partisipan dalam pertemuan atau rapat
- b. Partisipasi tenaga, yang diberikan dalam berbagai kegiatan untuk mensukseskan perbaikan atau pembangunan
- c. Partisipasi harta benda, menyediakan harta benda untuk kebutuhan bersama
- d. Partisipasi keterampilan, yang diberikan untuk mendorong aneka ragam bentuk usaha
- e. Partisipasi sosial, yang diberikan sebagai tanda keguyupan, arisan, koperasi, mulang sambung

Sedangkan Sulaiman, membagi bentuk-bentuk partisipasi masyarakat sebagai berikut: Partisipasi langsung dalam kegiatan secara fisik, Partisipasi dalam bentuk iuran uang, Partisipasi dalam bentuk dukungan, Partisipasi dalam

proses pengambilan keputusan, dan Partipasi representative dengan memberikan kepercayaan<sup>33</sup>

Partisipasi masyarakat menjadi suatu hal terpenting dalam keberhasilan pembangunan khususnya program pemberdayaan masyarakat. Bahwa terbukanya kesempatan berpartisipasi bagi masyarakat maka akan membuat masyarakat memiliki kepercayaan diri bahwa mereka dapat berkontribusi untuk ikut mengatasi masalah. Keterlibatan masyarakat dalam pemberdayaan dimulai dari proses perencanaan, pelaksanaan sampai kepada pengawasan atau evaluasi Menurut Dorojatun, berpendapat bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mendukung partisipasi masyarakat dalam suatu program, timbulnya partisipasi merupakan suatu ekspresi perilaku manusia untuk melakukan suatu tindakan, dimana perwujudan dari perilaku didorong oleh tiga faktor utama yang mendukung yaitu, kemauan, kemampuan dan kesempatan masyarakat untuk berpartisipasi.<sup>34</sup>

## **6. Perikanan dan Pemanfaatan Hasil Perikanan**

Berdasarkan Undang-Undang No. 31 tahun 2004 tentang perikanan yang diubah dalam Undang-Undang No. 45 tahun 2009 yang mengartikan perikanan sebagai “semua aktivitas yang berkaitan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya berupa ikan dan lingkungannya mulai dari praproduksi, produksi, pengolahan sampai dengan pemasaran yang dilakukan

---

<sup>33</sup> Abu Huraerah, Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat: Model dan Strategi Pembangunan berbasis Kerakyatan, (Bandung: Humaniora, 2008), hal. 116-117

<sup>34</sup> *Ibid.*, hal. 35-37

pada suatu sistem bisnis dibidang perikanan.<sup>35</sup> Usaha perikanan bergerak di bidang penangkapan, pembudidayaan, pengolahan dan pemasaran ikan. Berdasarkan perkembangan, usaha perikanan cukup beragam diantaranya usaha penangkapan ikan, pembudidayaan ikan, pengangkutan, penyimpanan, pengawetan/ pengolahan serta pemasaran.

a. Pengolahan

Pada dasarnya ikan memiliki sifat mudah rusak/busuk, untuk mendapatkan nilai tambah terhadap ikan penting adanya alternatif pengolahan atau pengawetan ikan untuk meningkatkan daya simpan dan distribusinya. Pengolahan pada dasarnya adalah pengubahan suatu bahan menjadi produk yang di kehendaki oleh akal budi manusia. Tujuan dilakukannya pengolahan sebagai bentuk usaha untuk memberikan ketahanan mutu dan kesegaran ikan dalam jangka waktu tertentu dengan cara mencegah atau memusnahkan pemicu kerusakan mutu ikan.

b. Pemasaran

Pemasaran adalah suatu rangkaian kegiatan yang menjalankan fungsi pemasaran yang sesuai permintaan pasar untuk menyediakan dan mendistribusikan barang atau jasa yang tepat dari titik produsen atau pemasar kepada konsumen yang sesuai dengan segmen konsumen pada tempat, waktu dan harga yang tepat dengan promosi dan mengendepankan kebutuhan serta keinginan konsumen. Sistem pemasaran ikan akan berpengaruh terhadap pendapatan pembudidaya ikan dan nelayan. Pemasaran yang efektif dan

---

<sup>35</sup> Achmad Fauzi, *Ekonomi Perikanan: Teori, Kebijakan dan Pengelolaan*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010), hal.16-17



efisien dapat mendorong peningkatan produksi perikanan dan pendapatan produsen ikan.<sup>36</sup>

## 7. Pengembangan Usaha

Menurut Amirullah Imam Hardjanto, usaha merupakan kegiatan menghasilkan produk untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen dengan harapan mendapatkan keuntungan melalui penciptaan nilai dan proses transaksi. Usaha adalah kegiatan dengan mengerahkan tenaga pikiran atau badan untuk mencapai suatu maksud, kata lain usaha adalah pekerjaan.<sup>37</sup>

Pengembangan usaha merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menambah skala usaha, mendiversifikasi produk, membuat inovasi produk, memperluas pasar, dan melakukan inovasi pasar. Secara harfiah pengembangan usaha memiliki tujuan utama yaitu pendapatan yang meningkat. pengembangan usaha sebagai suatu cara atau proses yang dilakukan untuk memperbaiki pekerjaan yang sekarang maupun yang akan datang dengan meningkatkan usaha serta kualitas dan kuantitas produksi dari sesuatu kegiatan ekonomi dengan menggerakkan pikiran, tenaga dan badan untuk mencapai suatu tujuan tertentu

Pengembangan usaha harus dilakukan mengikuti dengan perkembangan zaman usaha yang tidak mengikuti perkembangan zaman searah dengan konsumennya dapat menghambat kelancaran usaha. Pengusaha yang menutup diri dari pengembangan usaha tidak akan mengalami peningkatan

---

<sup>36</sup> Zainal Abidin et. al., *Pemasaran Hasil Perikanan*, (Malang: UB Press, 2017), hal. 6

<sup>37</sup> Asep Suraya Maulana, *Kewirausahaan dalam Pandangan Islam*, (Pekalongan: NEM-Anggota KPPI, 2020), hal. 39

keuntungan. Pengembangan usaha akan berhasil ketika seorang pengusaha memiliki kemauan untuk berkembang. Mengubah pola pikir untuk meningkatkan potensi yang kita miliki sebagai seorang pengusaha, dengan meningkatkan kemampuan dan keterampilan membuat suatu produk, inovasi produk, kemampuan menawarkan atau menjual dan lain sebagainya sehingga dengan adanya peningkatan potensi tersebut dapat mengembangkan usaha yang dijalankan.<sup>38</sup>

## **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang tulis oleh Ervi Ria Rizki, dalam penelitiannya yang berjudul “*Partisipasi Masyarakat Nelayan dalam Pemberdayaan Ekonomi di Desa Sukajaya Lempasing Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran*” menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat nelayan berperan penting dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Sukajaya. Penelitian ini, penelitian lapangan dengan metode pengumpulan data melalui observasi, interview, dan dokumentasi. Hasil penelitian bahwa Poklhasar Mina Anugerah mendasarkan pada konsep pemberdayaan masyarakat partisipatoris bahwa masyarakat secara aktif terlibat dalam mengawal program pemberdayaan masyarakat dalam mengolah ikan tangkapan nelayan. Perbedaannya, penelitian tersebut fokus membahas mengenai pentingnya keterlibatan masyarakat terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan usaha ikan asin dan Sedangkan penelitian ini fokus mengenai

---

<sup>38</sup> Ridha Rizki Novanda, et.al, *Jejak Sukses Desa Membangun BUMDes: Belajar Dari BUMDes Mart Sumber Rejo*, (T.t.p: BALILATFO, 2019), Hal. 83-84

peran, keterlibatan masyarakat dan dampak adanya Poklahsar Bina Lestari dalam memberdayakan ekonomi masyarakat melalui pengembangan usaha ikan asap. Persamaannya sama-sama mendiskripsikan partisipasi dari anggota yakni partisipasi dalam bentuk fisik, dan non fisik/ide.<sup>39</sup>

Penelitian yang ditulis oleh Hafidz Anwar, dalam penelitian yang berjudul “*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Budidaya Ikan Hias (Pokdakaan) Curug Jaya I Bojong Sari Depok*”, Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian memaparkan mengenai pemberdayaan melalui tahap yakni pertemuan rutin, pelatihan pendampingan serta mendorong partisipasi anggota, dimana dalam pemberdayaan tersebut Pokdakan Curug Jaya I melaksanakan perannya dalam memfasilitasi para anggota kelompok. Adapun perbedaannya penelitian tersebut membahas tahapan pemberdayaan serta peran yang dilakukan Pokdakan Curug Jaya I, sedangkan penelitian ini juga menjabarkan terkait dampak yang dirasakan dari pemberdayaan serta peran yang dimaikan Poklahsar Bina Lestari dalam proses pemberdayaan tersebut. Persamaannya sama-sama melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan beberapa tahap untuk mengembangkan usaha di bidang perikanan melalui peran suatu kelompok.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Ervi Ria Rizki, Partisipasi Masyarakat Nelayan dalam Pemberdayaan Ekonomi di Desa Sukajaya Lempasing Kecamatan Teluk Pandani Kabupaten Pesawaran, *Skripsi*, UIN Raden Iintan Lampung, 2017.

<sup>40</sup> Hafidz Anwar, Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Budidaya Ikan Hias (Pokdakan) Curug Jayaa I, Bojong Sari, Depok, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019

Penelitian yang ditulis oleh Cahya Kartika, dalam penelitiannya yang berjudul “*Peran Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) Mina Sawiji Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Mujur Lor Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap*”. Dalam penelitiannya menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya program perbedayaan ekonomi, masyarakat mampu mengelola potensi kolam untuk membudidayakan ikan, meningkatkan kemampuan SDM dan menambah lapangan pekerjaan. Pemberdayaan ekonomi dilakukan melalui pertemuan rutin, pelatihan dan pemantauan dari Dinas Perikanan Cilacap. Perbedaannya, penelitian tersebut membahas pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pembudidayaan ikan dengan memanfaatkan potensi kolam, sedangkan penelitian ini membahas mengenai pemberdaan ekonomi masyarakat dengan mengolah dan memasarkan olahan ikan dengan memanfaatkan ikan tangkap air laut. Persamaannya sama-sama melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat untuk mengembangkan usaha di bidang perikanan melalui peran suatu kelompok.<sup>41</sup>

Penelitian yang ditulis oleh Etik Nadhifatul Kasanah, dengan penelitian yang berjudul “*Peran Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) Mina Harapan dalam Meningkatkan Produktivitas dan Pendapatan Masyarakat Pembudidayaa Ikan Lele di Desa Sanggahan Boyolangu*” yang dalam penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode

---

<sup>41</sup> Cahya Kartika, Peran Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) Mina Sawiji Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Mujur Lor Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap, *Skripsi*, IAIN Purwokerto, 2018.

observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini, dapat diketahui bahwa Pokdakan Mina Harapan berperan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat pembudidaya ikan lele melalui program penyuluhan, pembinaan serta bantuan dari Dinas Perikanan. Perbedaanya, penelitian terdahulu fokus membahas tentang peran, manfaat kendala serta solusi Pokdakan Mina Harapan dalam meningkatkan produktivitas dan pendapatan masyarakat, sedangkan penelitian terbaru fokus pada peran Poklhas Bina Lestari dalam memberdayakan ekonomi masyarakat, keterlibatan serta dampak bagi ekonomi masyarakat. Persamaanya, sama-sama membahas tentang pengembangan usaha yang berdampak pada peningkatan ekonomi masyarakat melalui peran suatu kelompok.<sup>42</sup>

Penelitian yang ditulis oleh Lilis Yunengsing, dengan penelitian yang berjudul *“Dampak Pembudidaya Ikan Lele Sangkuriang Terhadap Perekonomian Anggota Kelompok: Studi Kasus Pokdakan Budi Ilma Sejahtera Kelurahan Rorotan Jakarta Utara”* yang dalam penelitiannya menggunakan metodologi kualitatif melalui pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini memaparkan bahwa kegiatan pembudidaya ikan lele yang dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat dapat membantu perekonomian para anggota. Perbedaannya, penelitian terdahulu fokus membahas tentang pelaksanaan pemberdayaan dan dampak dari suatu kelompok terhadap ekonomi anggota, sedangkan penelitian terbaru tentang peran kelompok dalam program pemberdayaan, keterlibatan anggotanya dan

---

<sup>42</sup> Etik Nadhifatul Kasanah, Peran Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) Mina Harapan dalam Meningkatkan Produktivitas dan Pendapatan Masyarakat Pembudidaya Ikan Lele di Desa Sanggahan Boyolangu, *Skripsi*, IAIN Tulungagung, 2020

dampak terhadap ekonomi anggota. Persamaanya, sama-sama membahas tentang suatu kelompok bidang perikanan yang keberdaannya memberikan efek pada peningkatkan ekonomi melalui pemberdayaan masyarakat.<sup>43</sup>

Penelitian yang tulis oleh Nuri Arintha Wiridiarti, dalam penelitiannya yang berjudul “*Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat pada Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) Mino Tirtorejo Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang*”. Jenis penelitian yang digunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembedayaan ekonomi belum optimal seperti pelatihan manajemen dan keterampilan belum di peroleh seluruh pembudidaya, kurangnya aspek pengawasan Perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang adalah penelitian tersebut membahas mengenai pemberdayaan ekonomi melalui usaha pembudidaya ikan, dan penelitian sekarang fokus membahas mengenai pemberdayaan ekonomi serta pengembangan usaha masyarakat di Desa Karanggandu melalui pengolahan dan pemasaran ikan. Persamaan, sama-sama membahas peran suatu kelompok pada program pemberdayaan masyarakat<sup>44</sup>

Dari penelitian-penelitian di atas, memiliki persamaan objek penelitian yang membahas mengenai kelembagaan dibidang perikanan yang dapat memberikan dampak positif, mampu mengubah pola pikir, pengembangan

---

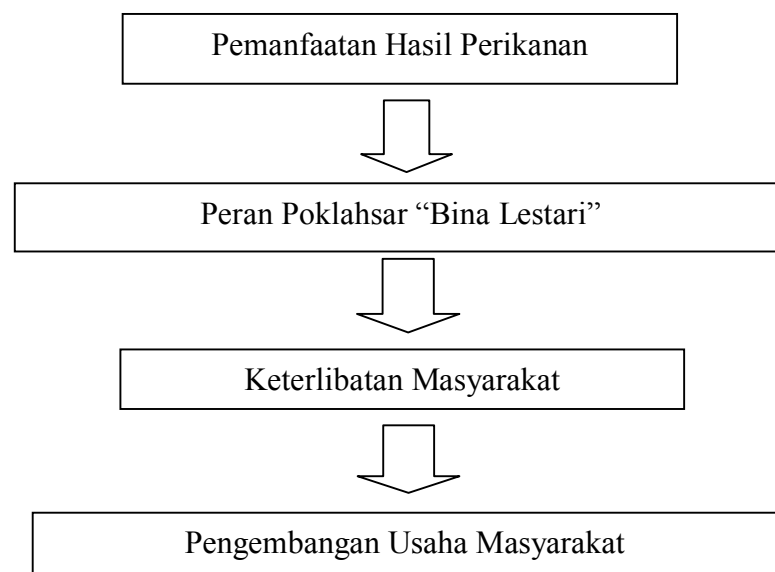
<sup>43</sup> Lilis Yunengsing, Dampak Pembudidaya Ikan Lele Sangkuriang Terhadap Perekonomian Anggota Kelompok: Studi Kasus Pokdakan Budi Ilma Sejahtera Kelurahan Rorotan Jakarta Utara, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2016.

<sup>44</sup> Nuri Arintha Wiridiarti, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat pada Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) Mino Tirtorejo Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang*, Skripsi, UNISA, 2012

pengetahuan, keterampilan yang dapat meningkatkan kesejahteraan serta perekonomian masyarakat.

### C. Kerangka Konseptual

Pengembangan Usaha Masyarakat melalui POKLAHSAR



Kerangka Konseptual tersebut menjelaskan alur dari penelitian ini bahwa perikanan menjadi salah satu asset alam yang perlu di manfaatkan dan di kembangkan melalui ide-ide kreatif dan inovatif. Pembentukan Kelompok Pengolah Pemasar memegang peran penting dalam mengembangkan potensi perikanan dengan melakukan pengolahan ikan serta pemasaran hasil olahan ikan. Dalam melakukan perannya, Kelompok Pengolah Pemasar “Bina Lestari” sangat membutuhkan partisipasi dari masyarakat. Partisipasi masyarakat sangat penting dalam program pemberdayaan untuk memperbaiki mutu hidup masyarakat bahkan mengembangkan usaha. Dalam penelitian ini, ingin

mengetahui Kelompok Pengolah Pemasar yang berperan terhadap masyarakat terutama sebagai anggota kelompok sehingga dapat mengembangkan usaha bidang perikanan anggota kelompok di Desa Karanggandu, Trenggalek.